

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat menampilkan kondisi dari suatu perusahaan yang disusun oleh manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada pemilik atau pemegang saham (Ginting, 2020). Walaupun perusahaan sudah menyusun laporan keuangan, hal tersebut belum menjamin laporan keuangan yang disusun sudah sesuai dengan standar serta bebas dari kecurangan (Sari & Hapsari, 2018). Suatu penyajian serta pengungkapan laporan keuangan dengan di dalamnya berisikan data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas sesungguhnya dari ekonomi perusahaan yang diungkapkan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi dinamakan integritas laporan keuangan (Damayanti & Triyanto, 2020). Adanya integritas, laporan keuangan akan menunjukkan informasi yang jujur dan benar sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Laporan keuangan yang berintegritas memiliki kriteria yang memadai yaitu dapat dibandingkan, andal serta dapat menjamin para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan (Astria, 2011). Berbagai informasi yang tersedia dalam laporan keuangan berhubungan dengan investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Maka tingkat integritas tinggi pada laporan keuangan dapat dijamin dengan data yang akurat serta tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Sari & Hapsari, 2018). Namun pada realisasinya banyak perusahaan yang integritas laporannya rendah. Terdapat beberapa kasus

perusahaan di Indonesia yang integritas laporan keuangannya rendah, diantaranya yaitu:

**Tabel 1.1**

**Kasus Integritas Laporan Keuangan yang Terjadi di Indonesia**

No	Nama Perusahaan	KAP	Sub Sektor	Tahun
1.	PT KAI (Persero)	KAP S. Mannan	Aneka Industri	2017
2.	PT Indofarma Tbk (INAF)	KAP Hendrawinata Hanny, Erwin & Sumargo	Barang Konsumsi	2017
3.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	<i>Ernst &amp; Young (EY)</i>	Barang Konsumsi	2017
4.	PT Inovisi Infracom Tbk (INVS)	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto & Rekan	Investasi	2017
5.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	KAP Hartanto, Sidik & Rekan	Asuransi	2018
6.	PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA)	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Aneka Industri	2019
7.	PT Hanson International Tbk (MYRX)	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja	Aneka Industri	2019
8.	PT Ades Alfindo (ADES)	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Barang Konsumsi	2019
9.	PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY)	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Perdagangan & Investasi	2019
10.	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM)	Barang Konsumsi	2020

Sumber: Data diolah penulis dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

Berdasarkan tabel diatas, selama 5 tahun terakhir terdapat kasus yang menunjukkan lemahnya integritas laporan keuangan. Hal tersebut melibatkan banyak pihak, mulai dari pihak internal sampai pihak eksternal yaitu akuntan publik. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan berdampak pada merosotnya kepercayaan masyarakat, terutama masalah keuangan yang ditandai dengan menurunnya harga saham dari perusahaan yang terkena skandal secara drastis. Data menunjukkan bahwa sebagian besar

perusahaan yang integritas laporan keuangannya rendah adalah perusahaan manufaktur. Terdapat 7 perusahaan manufaktur yang integritas laporan keuangannya rendah. Kasus terbesar terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi. Terdapat 4 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang integritas laporan keuangannya rendah yaitu PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Pilar Sejahtera Food Tbk, dan PT Ades Alfindo.

Integritas laporan keuangan yang rendah dapat menimbulkan pertanyaan bagaimana tata kelola perusahaan dan pola kepemilikan yang terdistribusi luas, yang lebih dikenal dengan *corporate governance* sehingga tidak mampu meminimalkan ketidakjujuran manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Skandal akuntansi yang terjadi menandai *corporate governance* yang baik belum diterapkan perusahaan (Damayanti & Triyanto, 2020). Keadaan ini dapat memicu manajemen untuk mengungkapkan informasi yang berdampak positif terhadap harga saham perusahaan dan melakukan manipulasi dengan menyajikan informasi tertentu guna menghindari terpuruknya harga saham. Hal tersebut dapat memicu rendahnya integritas laporan keuangan. Kasus yang mempengaruhi pada integritas laporan keuangan ditimbulkan oleh beberapa sebab diantaranya yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tergabung dalam struktur kepemilikan. Serta komisaris independen dan komite audit yang termasuk kedalam mekanisme *good corporate governance*, dan kasus tersebut juga disebabkan oleh kualitas audit.

Variabel pertama yang digunakan untuk memprediksi kejadian-kejadian yang mempengaruhi rendahnya integritas laporan keuangan yaitu struktur kepemilikan.

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan (Warouw dkk, 2018). Struktur kepemilikan mencakup 2 elemen. Elemen yang pertama yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ini berperan memberikan batasan perilaku menyimpang dari manajemen perusahaan (Warouw dkk, 2018). Berdasarkan penelitian Fatimah, dkk (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Sari & Hapsari (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena pihak manajer belum merasakan manfaat dari kepemilikan saham manajerial. Walaupun kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer terhadap perusahaan sangat besar, pihak manajer tidak mengutamakan kepentingan dari pemegang saham. Pihak manajer lebih mengutamakan pendapatan perusahaan yang tinggi. Sehingga, keintegritasan laporan keuangan suatu perusahaan kecil atau rendah.

Elemen struktur kepemilikan yang kedua yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Warouw dkk, 2018). Berdasarkan penelitian Oktaviani & Paramitha (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Kusumawardani, dkk (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena investor institusional bukan pemilik mayoritas saham, sehingga tidak

mampu memonitor kinerja manajer secara baik. Walaupun investasi yang dilakukan pihak institusi besar, pasti tetap ada kemungkinan fungsi kepemilikan institusional oleh investor institusi dalam mengawasi perilaku manajemen tidak berjalan maksimal. Sehingga, keintegritasan laporan keuangan suatu perusahaan kemungkinan kecil atau rendah.

Variabel yang kedua yaitu mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham (Sari, 2021). Mekanisme *good corporate governance* mencakup 2 elemen. Elemen yang pertama yaitu komisaris independen. Komisaris independen merupakan badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan dan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas. Berdasarkan penelitian Permatasari, dkk (2019) dan Ainiyah, dkk (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Qonitin & Yudowati (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena komisaris tidak melaksanakan pengawasan secara optimal, karena adanya pemegang saham mayoritas yang memiliki peranan utama. Oleh karena itu, mengakibatkan dewan komisaris tidak independen pada saat melakukan fungsi pemantauan. Dengan dilakukannya penunjukan dan kehadiran komisaris independen yang ada didalam entitas, hanya dilaksanakan untuk mematuhi peraturan dan pemenuhan regulasi pemerintah. Tetapi hal tersebut,

tidak dapat melakukan pengawasan dengan optimal dalam membentuk tata kelola agar bagus (Wulandari dkk, 2020).

Elemen mekanisme *good corporate governance* yang kedua yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat, guna melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat (Sari, 2021). Berdasarkan penelitian Qonitin & Yudowati (2018) dan Fajar & Nurbaiti (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Sagala & Jumiadi (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena keberadaan komite audit jumlahnya banyak, dapat mempengaruhi penilaian atas informasi keuangan dan akuntansi perusahaan. Karena semakin banyak orang yang terlibat di dalamnya sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Sehingga keintegritasan laporan keuangan suatu perusahaan kecil atau rendah, walaupun komite audit dalam perusahaan jumlahnya banyak.

Variabel yang terakhir yaitu kualitas audit. Audit merupakan proses yang menilai kewajaran laporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berarti seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan (Tandiontong, 2015). Auditor dalam menyampaikan opini untuk menilai kewajaran laporan keuangan wajib seorang yang independen atau pihak eksternal perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP)

merupakan pihak yang independen dan memiliki kompetensi yang dapat menilai kualitas audit pada laporan keuangan (Tandiontong, 2015). Kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat terlihat dari ukuran KAP yang melakukan audit (Sinaga, 2014). Berafiliasi dengan jasa yang diberikan oleh auditor, kualitas audit yang diberikan akan menyampaikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau integritas laporan keuangan. Kualitas audit ini sangat penting sebab kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang menjadi dasar pengambilan keputusan (Santoso & Andarsari, 2021).

Berdasarkan penelitian Ainiyah, dkk (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Oktaviani & Paramitha (2021) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena pemilihan KAP *big four* atau *non big four* selaku pihak eksternal perusahaan yang mengaudit laporan keuangan, pasti KAP manapun sudah mempunyai standar yang sama sesuai pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga KAP manapun tidak mempengaruhi suatu integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021).”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

3. Membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori keagenan (*agency theory*) dengan hubungan antara variabel struktur kepemilikan, mekanisme *good corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan**

Penelitian ini diharapkan untuk para pengguna laporan keuangan dapat memiliki wawasan tentang laporan keuangan, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan agar dapat menyajikan dan menginformasikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi sehingga dapat berguna untuk para pengambil keputusan.

c. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang integritas laporan keuangan. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

#### **1.4. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

##### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber

data, pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Serta memuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.